



PERAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA SDIT WIDYA CENDEKIA

Ayesha Malika Salsabila¹, Adinda Putri Ramadhani², Zakiyatus Shofa³, Firda Hayati⁴, Esti Ayu Saputri⁵, Lia Safitri⁶, Shandrina Angelica Ramadhanti⁷, Ita Fatihatun Najihah⁸, Tia Mahfudoh⁹, Yasmin Arum Rizkya Kamilah¹⁰, Umda Tussolihah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: firdahayati08@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine how muhadhoroh activities can help improve students' self-confidence at SDIT Widya Cendekia. This activity is a public speaking exercise that has become a regular part of the school program. Through muhadhoroh, students learn to speak in front of their peers, express their opinions, and develop courage from an early age. The study used a qualitative approach with interviews with four teachers directly involved. The data obtained were then analyzed to determine the role of teachers and the impact of the activities on students. The results showed that muhadhoroh had a positive influence on students' self-confidence, especially for those who were initially shy. Students became more confident speaking, had the courage to speak in front of the class, and were able to express their opinions more clearly. The support of teachers and parents also significantly contributed to students' feeling of preparedness and confidence. Overall, muhadhoroh activities can be an effective habit-forming tool for fostering self-confidence and developing positive character traits in elementary school students.

Keywords: *Muhadhoroh, Self-Confidence, Elementary School Students, Character Education*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadhoroh dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa di SDIT Widya Cendekia. Kegiatan ini merupakan latihan berbicara di depan umum yang sudah menjadi program rutin sekolah. Melalui muhadhoroh, siswa belajar untuk tampil di depan teman-temannya, menyampaikan pendapat, dan melatih keberanian sejak dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap empat orang guru yang terlibat langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana peran guru dan dampak kegiatan tersebut terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadhoroh memberikan pengaruh positif terhadap keberanian siswa, terutama bagi mereka yang awalnya pemalu. Siswa menjadi lebih percaya diri berbicara, berani tampil di depan kelas, dan mampu mengungkapkan pendapat dengan lebih jelas. Dukungan guru dan orang tua juga sangat membantu agar siswa

merasa lebih siap dan berani. Secara keseluruhan, kegiatan muhadhoroh dapat menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta membentuk karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Muhadhoroh*, Kepercayaan Diri, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 menuntut adanya pengembangan yang menyeluruh terhadap peserta didik. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter yang kuat. Pendidikan karakter berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh dimensi perkembangan anak, baik kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, maupun spiritual. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh, memiliki budi pekerti, serta siap menghadapi tantangan era globalisasi.¹

Salah satu aspek karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri tidak hanya menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak, tetapi juga menjadi bekal dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Thursan Hakim mendefinisikan percaya diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Anak dengan kepercayaan diri yang baik akan lebih berani berpendapat, aktif dalam kegiatan, serta memiliki semangat untuk meraih prestasi.²

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak sekolah dasar yang menghadapi masalah rendahnya kepercayaan diri. Mereka sering kali merasa malu, ragu, takut tampil di depan kelas, dan khawatir mendapat ejekan dari teman. Menurut Alpian, dkk., kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan psikologis dan sosial anak. Padahal, pembentukan kepercayaan diri membutuhkan proses panjang yang tidak bisa diperoleh secara instan. Konsep diri anak terbentuk melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar, serta harus terus ditumbuhkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan positif.³

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis sebagai wadah pembiasaan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Salah satu kegiatan yang efektif

¹ Khanifatul Safitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–71.

² Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

³ Ilham Kamaruddin et al., "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 496–503, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>.

dalam hal ini adalah muhadhoroh, yaitu latihan berbicara di depan umum. Menurut Hadi Rumpoko, muhadhoroh merupakan pengungkapan gagasan dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada khalayak dengan tujuan agar pendengar dapat memahami dan menerima isi pesan.⁴ Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk berani tampil, mengatasi rasa malu, serta membangun rasa percaya diri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa muhadhoroh mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar karena menjadi wadah pembiasaan positif dalam pengembangan karakter.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepercayaan diri sebagai bagian dari pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian serius sejak dini. Di SDIT Widya Cendekia Kota Serang, pembiasaan kegiatan muhadhoroh telah dilaksanakan secara konsisten sejak lama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan muhadhoroh dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami, kepribadian yang berani, santun, serta percaya diri dalam menghadapi tantangan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi guru mengenai peran kegiatan muhadhoroh dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SDIT Widya Cendekia. Partisipan penelitian adalah 4 orang guru yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni dipilih secara sengaja karena memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan muhadhoroh dan dianggap memahami permasalahan yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi guru untuk menjelaskan pengalaman secara bebas. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi 30–60 menit. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik fenomenologi, yang meliputi tahap reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan makna untuk memahami peran kegiatan muhadhoroh terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa.

⁴ Dimas Afrizal, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018), <http://eprints.umg.ac.id/428/>.

⁵ Atika Nur Mariana et al., "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 246–60, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.359>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dikelas Rendah

Pengertian dan Tujuan Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh di SDIT Widya Cendekia merupakan salah satu bentuk latihan berbicara di depan umum (*public speaking*) yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bercerita dan meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian di kelas rendah 1, 2, dan 3, kegiatan muhadhoroh dipahami sebagai salah satu program rutin sekolah yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa sejak dini. Program ini dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Kamis dan melibatkan seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Menurut Ms. Nela Yuningsih, S.Pd., wali kelas 2, muhadhoroh merupakan sarana yang efektif untuk membentuk keberanian siswa tampil dan menyampaikan pendapat di hadapan audiens. Hal ini sejalan dengan semangat sekolah yang banyak mengadakan kegiatan berbasis performatif, seperti *storytelling* dan *spelling bee*. Melalui kegiatan yang bersifat rutin, siswa diharapkan terbiasa berbicara di depan publik baik dalam konteks kelas maupun kegiatan kompetitif.

Sementara itu, hasil wawancara dengan wali kelas 3, Lismida Faoziah, S.Pd. dan Dayang Putri Kambani, S.Pd., memperkuat pemahaman bahwa muhadhoroh tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara, tetapi juga sebagai wadah ekspresi diri dan pengembangan kemampuan berbahasa. Pada jenjang kelas rendah, tema yang diangkat cenderung sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita pribadi, kisah keluarga, atau kisah keteladanan Nabi. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa dan emosional anak sekolah dasar. Dengan demikian, muhadhoroh berfungsi sebagai sarana pembelajaran berbasis karakter yang menanamkan nilai percaya diri, keberanian, dan keterampilan komunikasi yang esensial dalam kehidupan sosial dan akademik siswa.

Pelaksanaan dan Mekanisme Kegiatan

Kegiatan muhadhoroh di SDIT Widya Cendekia dilaksanakan secara terstruktur dengan sistem bergilir agar seluruh siswa memperoleh kesempatan tampil secara merata. Setiap kelas memiliki jadwal dan mekanisme pelaksanaan yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Pada kelas 2, kegiatan dilaksanakan setiap hari Kamis pagi, dengan sistem *rolling* antarkelompok. Guru wali kelas membagi siswa ke dalam enam kelompok di awal semester, dan setiap minggu satu kelompok tampil dengan tema tertentu seperti “*My Family*”, “*My Idol*”, atau “*My*

Experience". Siswa diberikan waktu satu minggu untuk mempersiapkan materi dan berlatih, dengan durasi penampilan maksimal lima menit. Pelaksanaan kegiatan diawasi oleh guru piket atau wakil kepala sekolah untuk memastikan kedisiplinan dan partisipasi semua siswa.

Sementara itu, di kelas 3 kegiatan *muhadhoroh* dimulai pukul 07.30 hingga 08.00 sebelum pembelajaran dimulai. Pembagian jadwal didasarkan pada urutan absen yang dikelompokkan menjadi empat kelompok sesuai jumlah minggu dalam satu bulan. Setiap kelompok tampil pada minggu tertentu, sehingga dalam satu bulan seluruh siswa mendapat kesempatan berbicara di depan kelas. Wali kelas juga menetapkan tema bulanan, seperti "Kebersihan", "Kegemaranku", atau "Aktivitas Sehari-hariku". Tema tersebut menjadi panduan siswa dalam menyiapkan isi cerita. Persiapan dilakukan sejak awal minggu agar siswa dapat berlatih di rumah dengan bimbingan orang tua.

Peran Guru dan Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pelaksanaan *muhadhoroh*. Sebelum kegiatan, guru membantu siswa menyiapkan naskah, menentukan tema yang relevan, dan memberikan arahan teknis. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, memotivasi siswa, serta mengoreksi kesalahan pengucapan atau struktur bahasa. Pendampingan ini menjadi sangat penting, terutama pada kelas bilingual, karena perbedaan kemampuan bahasa Inggris antar siswa masih cukup mencolok. Selain itu, guru juga menjaga suasana agar kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan berani tampil. Guru secara aktif memberikan pujian dan umpan balik positif agar siswa terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Peran orang tua tidak kalah penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar orang tua turut membantu anak-anak mempersiapkan diri di rumah, baik dengan membantu menghafal teks, melatih intonasi, maupun menyiapkan alat peraga. Kolaborasi ini memperlihatkan keterlibatan aktif antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi anak.

Hambatan dan Strategi Pemecahan Masalah

Beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaan *muhadhoroh*, terutama pada tahap awal kegiatan. Guru melaporkan bahwa masih banyak siswa yang merasa malu, gugup, atau enggan tampil di depan teman-teman. Selain itu, kesulitan dalam menghafal teks dan perbedaan kemampuan berbahasa menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan contoh penampilan terlebih dahulu, memperbolehkan penggunaan bahasa campuran (Indonesia dan Inggris) bagi siswa yang belum lancar berbahasa Inggris, serta memberikan motivasi dan apresiasi bagi setiap usaha siswa untuk tampil. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara bertahap.

Dampak dan Kontribusi Kegiatan terhadap Perkembangan Siswa

Kegiatan muhadhoroh terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan pengamatan para guru, siswa yang pada awalnya pasif dan enggan tampil mulai menunjukkan keberanian berbicara, menggunakan intonasi yang lebih baik, serta mampu mengekspresikan ide dengan lebih terstruktur.

Selain itu, kebiasaan tampil di depan kelas juga berpengaruh pada partisipasi siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Siswa yang rutin mengikuti muhadhoroh cenderung lebih aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, muhadhoroh tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan sikap percaya diri, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis. Dari sisi karakter, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama karena mereka harus mempersiapkan diri sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini juga membiasakan siswa menghargai giliran dan mendengarkan teman yang tampil.

B. Hasil Penelitian di Kelas Tinggi

Pengertian dan Tujuan Kegiatan Muhadhoroh

Menurut Miss Wulan, S.Pd. *muhadhoroh* secara sederhana berarti “bercerita”. Kegiatan ini tidak dilakukan dengan membaca teks, tetapi dengan menghafal cerita sehingga dapat melatih daya ingat dan keberanian siswa untuk tampil. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris, khususnya bagi kelas bilingual (5A, 5B, 6A, dan 6B). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa tampil di depan umum. Melalui *muhadhoroh*, siswa dipersiapkan untuk mengikuti berbagai lomba seperti *storytelling* dan *spelling bee*. Bagi kelas rendah, kegiatan ini dilakukan dalam bahasa Indonesia, sedangkan kelas tinggi menggunakan bahasa Inggris.

Pelaksanaan dan Mekanisme Kegiatan

Kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan setiap hari Kamis sebagai bagian dari program pembiasaan mingguan. Setiap minggu, guru menentukan beberapa siswa untuk tampil dengan

tema tertentu, seperti *Your Idol* atau pengalaman pribadi. Satu siswa diberikan waktu maksimal lima menit untuk tampil. Pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan wali kelas.

Peran Guru dan Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru berperan sebagai pendamping, pengarah, dan pemberi contoh. Guru membantu memperbaiki pelafalan, memberi arahan bahasa, dan mengondisikan kelas. Hal ini penting karena tidak semua siswa memahami bahasa Inggris dengan baik. Sedangkan menurut miss Ikah Barkah, S.Pd,Gr, Wali kelas 6, respon orang tua sangat positif, terutama untuk kelas tinggi. Anak-anak sudah mandiri dalam mempersiapkan muhadhoroh sehingga orang tua tidak terlalu banyak terlibat langsung, tetapi tetap mendukung dari rumah.

Hambatan dan Strategi Pemecahan Masalah

Kendala utama kegiatan muhadhoroh pada kelas tinggi adalah rasa minder dan malu pada sebagian siswa. Solusi yang diberikan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan *mix language* (bahasa Indonesia dan Inggris) bagi yang belum terbiasa, sedangkan siswa yang lebih mahir diarahkan untuk menggunakan bahasa Inggris penuh.

Dampak dan Kontribusi Kegiatan terhadap Perkembangan Siswa

Kegiatan *muhadhoroh* berkontribusi besar dalam membentuk kepercayaan diri siswa, baik dalam kegiatan sekolah maupun pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih berani berbicara, aktif dalam diskusi, serta lebih siap mengikuti kompetisi di luar sekolah. Miss Wulan menyarankan agar siswa yang memiliki nilai *muhadhoroh* tinggi dapat mewakili sekolah dalam lomba *storytelling* di luar sekolah, seperti kegiatan open house atau lomba tingkat kota dan provinsi. Hal ini dapat menjadi bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh di SDIT Widya Cendekia merupakan program pembiasaan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sejak dini. Pada kelas rendah, muhadhoroh berfungsi sebagai sarana latihan keberanian, ekspresi diri, dan pengembangan kemampuan berbahasa melalui tema-tema sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Pelaksanaan yang terstruktur, bergilir, dan didukung pendampingan guru serta kolaborasi orang tua terbukti membantu siswa mengatasi rasa malu dan gugup secara bertahap. Sementara itu, pada kelas tinggi, muhadhoroh tidak hanya melatih kepercayaan diri dan daya ingat, tetapi juga menjadi wahana penguatan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya bagi kelas bilingual, serta sarana persiapan

mengikuti berbagai kompetisi akademik dan nonakademik. Secara keseluruhan, kegiatan muhadhoroh memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perkembangan karakter dan keterampilan komunikasi yang penting bagi kehidupan akademik dan sosial siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar kegiatan muhadhoroh terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai program unggulan sekolah dengan inovasi tema dan metode yang disesuaikan dengan perkembangan usia siswa. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendampingan melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, variasi teknik penyampaian, serta pemanfaatan media pendukung agar kegiatan semakin menarik dan bermakna. Pihak sekolah juga disarankan untuk memberikan sistem apresiasi yang lebih terstruktur, misalnya dengan menyalurkan siswa berprestasi dalam muhadhoroh ke ajang lomba di luar sekolah sebagai bentuk motivasi. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu terus diperkuat, terutama pada kelas rendah, agar proses persiapan siswa berjalan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kegiatan muhadhoroh dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna mengukur pengaruhnya secara lebih mendalam terhadap aspek kepercayaan diri, keterampilan berbahasa, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018. <http://eprints.umg.ac.id/428/>.
- Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, and Muna Azizah. "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 496–503. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>.
- Mariana, Atika Nur, Sigit Dwi Laksana, Lilis Sumaryanti, and Sri Nurul Qomariyah. "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 246–60. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.359>.
- Safitri, Khanifatul. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–71.

Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.29210/3003205000>.